

DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI PULAU DERAWAN

Pipi Agustia¹, Safitri Nurhidayati², Diah Riyan³
Universitas Muhammadiyah Berau
agustiavivi168@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of tourism village development in Derawan Island on household income, job opportunities, and local business diversification. Utilizing a causal quantitative approach with 50 households as samples, data were analyzed through multiple linear regression in SPSS 25. The results show that tourism village development has a positive and significant effect on all three variables, both partially and simultaneously. The largest contribution is found in household income ($R^2 = 52.1\%$), followed by business diversification (43.6%), and job opportunities (32.5%). However, development is still hindered by benefit distribution inequality, environmental degradation, limited HR capacity, and sub-optimal supporting infrastructure.

Keywords: *Tourism Village, Household Income, Job Opportunities, Business Diversification, Derawan Island.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengembangan desa wisata di Pulau Derawan terhadap pendapatan rumah tangga, kesempatan kerja, dan diversifikasi usaha masyarakat. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan sampel 50 rumah tangga melalui analisis regresi linear berganda di SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi pengaruh terbesar berada pada peningkatan pendapatan rumah tangga ($R^2 = 52.1\%$), diikuti diversifikasi usaha (43.6%), dan kesempatan kerja (32.5%). Namun, pengembangannya masih terkendala ketimpangan distribusi manfaat, degradasi lingkungan, keterbatasan kapasitas SDM, serta infrastruktur penunjang yang belum optimal.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pendapatan Rumah Tangga, Kesempatan Kerja, Diversifikasi Usaha, Pulau Derawan.

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah karena mampu mengurangi ketimpangan regional dan memberdayakan masyarakat. Secara global, sektor ini menyumbang 10% PDB dunia (WTTC, 2023).

Di Indonesia, pariwisata berkontribusi sebesar 4,8% terhadap PDB nasional pada tahun 2023 dengan target capaian 5,2% pada tahun 2025 (Kemenparekraf, 2024). Instrumen utama dalam pemberdayaan ini diwujudkan melalui pengembangan desa wisata, di mana komunitas lokal mengelola potensi alam dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan

ekonomi (Sutawan, 2017). Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai aktor utama yang berhak menerima manfaat ekonomi langsung guna meningkatkan pendapatan dan menekan angka pengangguran (Sharpley & Telfer, 2016; Nawawi et al., 2019).

Pulau Derawan yang terletak di Kecamatan Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, merupakan destinasi wisata bahari unggulan internasional. Kawasan ini memiliki daya tarik langka di Asia Tenggara, mulai dari ekosistem terumbu karang, habitat penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), hingga posisinya

yang berdekatan dengan laguna ubur-ubur Kakaban. Potensi ini mendorong lonjakan kunjungan wisatawan secara signifikan, dari 15.000 per tahun pada 2018 menjadi lebih dari 35.000 wisatawan pada tahun 2023 (kontribusi mancanegara mencapai 40%). Lonjakan ini juga mengantarkan Desa Pulau Derawan masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024. Secara teoritis, kesuksesan ini seharusnya memberikan dampak multiplikasi (multiplier effect) terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, stimulasi UMKM, dan perbaikan infrastruktur desa (Putra & Susilo, 2020; Wibawa, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (gap) ekonomi yang kontras. Pertumbuhan pariwisata belum mampu menyejahterakan masyarakat secara merata, di mana 65% dari total 1.200 jiwa penduduk masih bergantung pada sektor perikanan tangkap tradisional dengan pendapatan di bawah Rp 3 juta per bulan. Sektor pariwisata di Pulau Derawan masih didominasi sektor informal yang fluktuatif akibat cuaca dan risiko overfishing. Tingkat pengangguran terbuka di desa ini mencapai 12% (lebih tinggi dari rata-rata kabupaten), dan baru 25% penduduk usia kerja yang terserap di sektor pariwisata formal. Kurangnya keterampilan manajemen,

keterbatasan modal, serta minimnya promosi digital membuat program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dirintis sejak 2019 berjalan belum optimal.

Masalah utama pengembangan pariwisata di Pulau Derawan berpusat pada ketimpangan distribusi manfaat (economic inequality). Pemilik modal awal (homestay besar dan perahu wisata) menguasai 70% pendapatan pariwisata, sedangkan 80% masyarakat lainnya hanya menerima dampak minor. Dari 45 unit homestay dan 20 perahu wisata, hanya 15% warga yang berstatus pemilik usaha, sementara mayoritas hanya menjadi buruh harian dengan upah rendah (Rp 100.000–Rp 150.000/hari). Kelompok nelayan kecil dan perempuan pengrajin cenderung terpinggirkan. Selain itu, kawasan ini menghadapi tantangan degradasi lingkungan akibat sampah plastik wisatawan yang mencapai 500 kg/hari, keterbatasan SDM (hanya 20% pemuda yang memiliki kecakapan bahasa asing/sertifikasi), serta kendala akses transportasi yang dikeluhkan oleh 40% wisatawan. Kondisi ini dikonfirmasi oleh studi Puspita & Nasir (2024) yang mencatat tingkat kepuasan ekonomi masyarakat lokal hanya berada di angka 58% akibat tidak meratanya kesempatan kerja dan tingginya ketergantungan pada musim kunjungan (seasonal).

Kondisi tersebut melahirkan kerentanan ekonomi (economic vulnerability). Penelitian kuantitatif ini mendesak dilakukan untuk mengukur sejauh mana desa wisata dapat menjadi bantalan ekonomi (economic buffer) melalui diversifikasi usaha saat musim sepi pengunjung (low season), sekaligus memetakan penyerapan tenaga kerja lokal agar posisi strategis tidak direbut oleh tenaga kerja luar daerah. Secara metodologis, literatur pariwisata Pulau Derawan saat ini masih didominasi oleh studi deskriptif kualitatif (Nawawi et al., 2019; Sari & Hidayat, 2023). Padahal, karakteristik wilayah kepulauan memiliki dinamika isolasi geografis dan sosial budaya yang unik dibanding wilayah daratan (Sari & Hidayat, 2023). Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan empiris tersebut dengan menguji secara statistik hubungan kausal antara variabel pengembangan desa wisata (jumlah wisatawan, infrastruktur, keterlibatan masyarakat) dengan indikator ekonomi konkret (pendapatan, penyerapan tenaga kerja, indeks diversifikasi usaha). Hasilnya diharapkan menjadi landasan kebijakan berbasis data (evidence-based policy) bagi Pemerintah Kabupaten Berau dan model replikasi bagi desa wisata kepulauan lainnya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Desa Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, dengan total 563 KK (sekitar 1.200 jiwa). Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: rumah tangga menetap minimal 5 tahun di Pulau Derawan dan memiliki anggota keluarga usia produktif yang aktif dalam sektor pariwisata atau perikanan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% ($e=0,05$) dari total populasi sasaran kriteria ($N=58$), diperoleh ukuran sampel sebesar 50 responden rumah tangga ($n=50$).

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner: Pengumpulan data primer menggunakan daftar pertanyaan tertutup berskala Likert 1–5 dengan rincian bobot skor: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.
2. Observasi: Pengamatan secara langsung di lapangan untuk meninjau secara nyata kondisi fisik objek wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat lokal di Pulau Derawan.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa arsip, laporan perkembangan,

catatan monografi desa, serta literatur publikasi ilmiah yang relevan.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan ditabulasi dan diolah secara statistik menggunakan program (SPSS) versi 25. Adapun alat analisis yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner:

Pengujian validitas instrumen dinilai menggunakan analisis koefisien korelasi dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df = N - 2$; $\alpha = 0,05$). Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur melalui nilai Cronbach's Alpha.

2. Analisis Regresi Linear Berganda:

Digunakan untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model: $Y_n = \alpha + \beta_1 X + \epsilon$

3. Uji Koefisien Korelasi (R): Mengukur

tingkat keeratan hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) menggunakan interpretasi interval korelasi Pearson.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) melalui nilai R Square.

5. Uji t (Parsial) Menguji pengaruh variabel X secara individual terhadap masing-masing

variabel Y. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$.

6. Uji F (Simultan) Menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengembangan Desa Wisata (X)	0,467–0,768	0,279	Seluruh item valid
Pendapatan Rumah Tangga (Y ₁)	0,685–0,786	0,279	Seluruh item valid
Kesempatan Kerja (Y ₂)	0,418–0,822	0,279	Seluruh item valid
Diversifikasi Usaha (Y ₃)	0,610–0,863	0,279	Seluruh item valid

Semua instrumen atau butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengembangan Desa Wisata (X), Pendapatan Rumah Tangga (Y₁), Kesempatan Kerja (Y₂), dan Diversifikasi Usaha (Y₃) telah memenuhi syarat validitas, yaitu memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, seluruh butir kuesioner dinyatakan valid, layak, dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Kriteria
X Pengembangan Desa Wisata	0,690	0,60
Y1 Pendapatan Rumah Tangga	0,767	
Y2 Kesempatan Kerja	0,627	
Y3 Diversifikasi Usaha	0,832	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari kriteria reliabilitas sebesar 0,60. Variabel Pengembangan Desa Wisata (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,690, variabel Pendapatan Rumah Tangga (Y1) sebesar 0,767, variabel Kesempatan Kerja (Y2) sebesar 0,627, dan variabel Diversifikasi Usaha (Y3) sebesar 0,832. Karena seluruh nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau andal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,797	1,840	3,151	,003		
	X	,708	,098	,722	7,224	,000	1,000
a. Dependent Variable: Y1							

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,373	1,965	4,771	,000		
	X	,503	,105	,570	4,803	,000	1,000
a. Dependent Variable: Y2							

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,551	2,249	3,357	,002		
	X	,730	,120	,660	6,091	,000	1,000
a. Dependent Variable: Y3							

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y1 = 5,797 + 0,708X$, $Y2 = 9,373 + 0,503X$, dan $Y3 = 7,551 + 0,730X$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga, Kesempatan

Kerja, dan Diversifikasi Usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung masing-masing sebesar 7,224, 4,803, dan 6,091 yang lebih besar dari t-tabel (2,011) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,521	,511	1,798	1,855
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y1					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,325	,311	1,920	2,071
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y2					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,436	,424	2,198	1,460
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y3					

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) pada ketiga model regresi, diketahui bahwa variabel X memiliki hubungan positif dengan seluruh variabel dependen. Hubungan antara X dan Y1 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 yang menunjukkan hubungan kuat dan menjadi hubungan paling tinggi di antara ketiga variabel. Selanjutnya, hubungan antara X dan Y2 memperoleh nilai R sebesar 0,570 yang menunjukkan hubungan sedang atau cukup kuat. Adapun hubungan antara X dan Y3 memiliki nilai R sebesar 0,660 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X berhubungan positif terhadap Y1, Y2, dan Y3, di mana hubungan terkuat terdapat

pada Y1 dan hubungan terendah terdapat pada Y2.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.424	2.198	1.480
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y3					

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.311	1.920	2.071
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y2					

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa variabel X mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan tingkat yang berbeda-beda. Pada model pertama, nilai R Square sebesar 0,521 menunjukkan bahwa variabel X mampu menjelaskan variabel Y1 sebesar 52,1%, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pada model kedua, nilai R Square sebesar 0,325 berarti variabel X dapat menjelaskan variabel Y2 sebesar 32,5%, sementara 67,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun pada model ketiga, nilai R Square sebesar 0,436 menunjukkan bahwa variabel X mampu menjelaskan variabel Y3 sebesar 43,6%, sedangkan sisanya 56,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, kontribusi terbesar variabel X terdapat pada Y1 dibandingkan dengan Y2 dan Y3.

Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.373	1.965		4.771	.000	
	X	.503	.105	.570	4.803	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.551	2.249		3.357	.002	
	X	.730	.120	.660	6.091	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y3

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.797	1.840		3.151	.003	
	X	.708	.098	.722	7.224	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung masing-masing sebesar 7,224 untuk Y1, 4,803 untuk Y2, dan 6,091 untuk Y3 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3 diterima, sehingga Pengembangan Desa Wisata (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y1), Kesempatan Kerja (Y2), dan Diversifikasi Usaha (Y3). Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,708, 0,503, dan 0,730, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan masing-masing variabel Y sebesar nilai koefisien tersebut.

Uji F

Model	Variabel Dependen	F Hitung	Sig.	Keterangan
1	Y1	52,181	0,000	Berpengaruh Signifikan
2	Y2	23,072	0,000	Berpengaruh Signifikan
3	Y3	37,103	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada ketiga model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada masing-masing model. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1, Y2, dan Y3.

Pengembangan Desa Wisata Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Derawan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengembangan desa wisata terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengembangan desa wisata memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Pulau Derawan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin berkembangnya desa wisata, baik dari aspek jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur wisata, maupun partisipasi masyarakat, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan desa wisata mampu membuka peluang usaha baru seperti homestay, penyewaan perahu, usaha kuliner, penjualan cenderamata, dan jasa wisata lainnya yang dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga masyarakat lokal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2025) di Desa Karangsalam dan Asy'ari (2025) di Desa Gagah yang juga menemukan secara kuantitatif maupun lapangan bahwa kemajuan desa wisata berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal karena adanya bisnis-bisnis baru. Dukungan empiris lain berasal dari penelitian Nugroho (2025), Mokodompit (2025), Ubaye (2024), Satriani (2024), serta Mujiburrohmah (2022). Mereka semua mengonfirmasi bahwa aktivitas pariwisata, baik di wilayah daratan maupun pesisir, memberikan dampak perubahan positif pada variabel pendapatan pelaku ekonomi sekitar. Secara spesifik, nilai kenaikan pendapatan ini diperkuat oleh penelitian Fafurida (2019) yang mencatat pengembangan desa wisata mampu mendorong pendapatan pelaku usaha hingga tiga kali lipat pada musim ramai kunjungan.

Dengan demikian, hipotesis (H1) yang diajukan dapat diterima karena terbukti secara parsial bahwa pengembangan desa wisata berdampak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Pulau Derawan.

Pengembangan Desa Wisata Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat di Pulau Derawan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengembangan desa wisata memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di

bawah 0,05. Hal ini berarti secara parsial pengembangan desa wisata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat di Pulau Derawan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas pariwisata mampu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, seperti pemandu wisata, operator transportasi laut, pengelola penginapan, pedagang, dan berbagai jasa pendukung wisata lainnya. Semakin berkembang desa wisata, maka kebutuhan tenaga kerja juga semakin meningkat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat setempat.

Fokus penyerapan tenaga kerja di Pulau Derawan ini sangat relevan dengan hasil penelitian Satriani (2024) di Desa Malangga dan Saragi (2023) mengenai wisata bahari di Karimunjawa. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kehadiran atraksi pariwisata membuka kesempatan lapangan pekerjaan baru secara nyata bagi masyarakat lokal. Kemampuan menyerap tenaga kerja lokal melalui pemanfaatan sektor pariwisata pesisir ini juga divalidasi oleh penelitian kualitatif Mokodompit (2025) di Tanjung Bira, di mana 75% masyarakat menilai positif pengembangan pesisir karena dinilai efektif menciptakan lapangan kerja. Penelitian Fafurida (2019) juga mendukung hal ini

dengan menunjukkan terbukanya opsi pekerjaan baru di bidang jasa pariwisata seperti penginapan hingga pekerja seni pertunjukan.

Dengan demikian, hipotesis (H2) yang diajukan dapat diterima karena terbukti secara parsial bahwa pengembangan desa wisata berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat di Pulau Derawan.

Pengembangan Desa Wisata Berpengaruh Signifikan Terhadap Diversifikasi Usaha Ekonomi Rumah Tangga di Pulau Derawan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengembangan desa wisata terhadap diversifikasi usaha ekonomi rumah tangga sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengembangan desa wisata memiliki pengaruh yang nyata terhadap diversifikasi usaha ekonomi masyarakat di Pulau Derawan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan desa wisata mendorong masyarakat untuk memiliki usaha tambahan selain pekerjaan utama sebagai nelayan. Masyarakat mulai mengembangkan berbagai jenis usaha seperti warung makan, usaha kerajinan tangan, jasa penginapan, penyewaan alat wisata, dan usaha transportasi wisata. Diversifikasi usaha tersebut membantu masyarakat memperoleh sumber pendapatan

alternatif sehingga kondisi ekonomi rumah tangga menjadi lebih stabil.

Fenomena beralihnya atau bertambahnya jenis usaha masyarakat pesisir ini dikuatkan oleh kajian empiris Saragi (2023) di Karimunjawa, yang menemukan bahwa perubahan mata pencaharian merupakan pengaruh jangka pendek yang langsung dirasakan oleh masyarakat pesisir akibat adanya objek wisata. Selain itu, penelitian Sari (2025), Nugroho (2025), dan Fafurida (2019) sama-sama menunjukkan bahwa diversifikasi usaha dalam bentuk penyediaan kerajinan tangan (souvenir), kuliner lokal, dan jasa akomodasi berkembang pesat seiring dengan tingginya intensitas program desa wisata.

Dengan demikian, hipotesis (H3) yang diajukan dapat diterima karena terbukti secara parsial bahwa pengembangan desa wisata berdampak signifikan terhadap diversifikasi usaha ekonomi rumah tangga masyarakat di Pulau Derawan.

Pengembangan Desa Wisata Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Pulau Derawan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan desa wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

kondisi ekonomi masyarakat di Pulau Derawan yang diukur melalui pendapatan rumah tangga, penyerapan tenaga kerja, dan diversifikasi usaha ekonomi rumah tangga.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Semakin berkembangnya sektor pariwisata di Pulau Derawan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan baru, serta berkembangnya berbagai jenis usaha masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal secara menyeluruh.

Pengaruh menyeluruh (simultan) ini sejalan dengan elaborasi konsep dari Budiarttha (2023) yang menyatakan bahwa analisa dampak destinasi wisata bahari sangat penting untuk melihat gambaran utuh strategi optimalisasi kesejahteraan masyarakat. Integrasi multidampak ini (pendapatan, kerja, dan ragam usaha) juga tergambar dalam penelitian Mujiburrohman (2022) serta Nugroho (2025) yang menekankan bahwa pencapaian tujuan kemandirian ekonomi masyarakat dapat terwujud secara efektif ketika sarana pariwisata dikembangkan secara terpadu.

Dengan demikian, hipotesis (H4) yang menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama dapat diterima karena terbukti secara simultan bahwa pengembangan desa wisata berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Pulau Derawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan desa wisata di Pulau Derawan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, baik secara parsial maupun simultan melalui variabel pendapatan rumah tangga (Y1), kesempatan kerja (Y2), dan diversifikasi usaha ekonomi (Y3).
2. Secara parsial, kontribusi pengaruh terbesar ditemukan pada peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat ($SR^2 = 52,1\%$), disusul oleh variabel diversifikasi usaha ($43,6\%$), dan pengaruh terendah namun tetap signifikan berada pada perluasan kesempatan kerja lokal ($32,5\%$).
3. Secara simultan, stimulasi aktivitas pariwisata mendorong transformasi struktur ekonomi masyarakat pesisir di Pulau Derawan dari sektor primer (perikanan tangkap musiman) menuju sektor tersier

(jasa dan ekonomi kreatif) yang memberikan bantalan ekonomi (economic buffer) lebih stabil bagi rumah tangga nelayan.

REFERENSI

- Allison, Edward H. dan Ellis, Frank. 2019. The livelihoods approach and management of small-scale fisheries, Marine Policy.
- Asy'ari. 2025. Pengembangan dan kemajuan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Gagah Kabupaten Pamekasan, Skripsi.
- Blakely, Edward J. dan Leigh, Nancey Green. 2017. Planning local economic development: Theory and practice, Sage Publications, Thousand Oaks.
- Borjas, George J. 2019. Labor economics, McGraw-Hill Education, New York.
- Brida, Juan Gabriel dan Cortes-Jimenez, Isabel dan Pulina, Manuela. 2020. Tourism and economic growth: The role of tourism in regional development, Tourism Economics.
- Budiarta. 2023. Analisa dampak pengembangan desa wisata bahari Pulau Abang terhadap masyarakat, Skripsi.
- Cooper, Chris dan Fletcher, John dan Fyall, Alan dan Gilbert, David dan Wanhill, Stephen. 2020. Tourism: Principles and practice, Pearson Education, London.
- Ellis, Frank. 2018. Rural livelihoods and diversity in developing countries, Oxford University Press, Oxford.
- Fafurida. 2019. Dampak pengembangan desa wisata Lerep terhadap perekonomian pelaku usaha pariwisata, Jurnal.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2019. Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Indriani, Ira (2025). Budaya Komunikasi: Perspektif Cara Budaya Memengaruhi

- Komunikasi. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
- Indriani, Ira (2025). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Berau. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*.
- Mankiw, N. Gregory. 2016. Principles of microeconomics, Cengage Learning, Boston.
- Mathieson, Alister dan Wall, Geoffrey. 2019. Tourism: Economic, physical and social impacts, Routledge, London.
- Mokodompit. 2025. Persepsi masyarakat lokal
- Puspita dan Nasir. 2024. Dampak desa wisata terhadap ekonomi masyarakat pesisir Pulau Derawan, Jurnal.
- Putra, I Nyoman Darma dan Pitana, I Gede. 2020. Pengantar ilmu pariwisata, Andi Offset, Yogyakarta.
- Putra dan Susilo. 2020. Pengaruh pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat, Jurnal.
- Saragih. 2023. Analisis dampak wisata bahari Karimunjawa dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesisir, Skripsi.
- Sari. 2025. Dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi sosial masyarakat Desa Karangsalam, Skripsi.
- Satriani. 2024. Dampak pengembangan desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Malangga, Skripsi.
- Sen, Amartya. 2019. Development as freedom, Oxford University Press, Oxford.
- Sharpley, Richard. 2018. Tourism, tourists and society, Routledge, London.
- Sutawa, Gede Ketut. 2017. Issues on Bali tourism development and community empowerment, Journal of Tourism and Hospitality Management.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2020. Economic development, Pearson Education, New York.
- Ubaye. 2024. Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap tingkat perekonomian masyarakat pesisir Desa Selong Belanak, Skripsi.
- Varian, Hal Ronald. 2019. Intermediate microeconomics: A modern approach, W. W. Norton and Company, New York.
- Wibawa. 2021. Dampak pengembangan desa wisata terhadap infrastruktur desa, Jurnal.
- Wibowo. 2021. Pengembangan desa wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat, Jurnal.
- Wijaya. 2022. Dampak sosial budaya pengembangan desa wisata, Jurnal.
- World Travel and Tourism Council. 2023. Travel and tourism economic impact report 2023, World Travel and Tourism Council, London.
- Munawaroh, S. (2019). Penentuan Harga Jual Kamar Pada Hotel Sederhana Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2), 34-41.
- Munawaroh, S., Purwanto, S. A., & Kannapadang, D. (2025). Public Sector Transformation in Sustainability Era: Green Economy Policies and Community Welfare. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 899-910.
- Purwanto, S. A., Ganie, D., & Munawaroh, S. (2025). Buku pengantar manajemen (Vol. 1). Penerbit PT Ganesha Kreasi Semesta.
- Kannapadang, D., Munawaroh, S., Ganie, D., & Purwanto, S. A. (2026). Buku strategi penguatan kinerja anggaran pemerintah daerah (Vol. 1). PT Ganesha Kreasi Semesta.
- Susanti, Endah, et al. Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis dari Paradigma hingga Publikasi. Edited by Rosid, Tamam, Ganesha Kreasi Semesta, 2026.